

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Aceh merupakan salah satu provinsi yang memiliki hasil perikanan budidaya tinggi, dimana hasil perikanan tersebut yang paling banyak berasal dari budidaya tambak. Area tambak tersebar diseluruh pesisir pantai Provinsi Aceh, dimana Kabupaten Aceh Timur merupakan kabupaten yang memiliki area tambak air payau terluas. Luas tambak tersebut sebesar 17.942,5 Ha atau 35,4% dari luas tambak air payau di Provinsi Aceh, dan mampu menghasilkan produksi perikanan sebesar 25,3% dari total produksi Provinsi Aceh (BPS Aceh, 2016). Banyaknya tambak di Provinsi Aceh tidak luput dari peran aktif Dinas Kelautan dan Perikanan (DKP) dan juga Balai Perikanan Air Payau serta Balai Air Tawar yang membantu petambak dalam budidaya, seperti mensubsidi benih ikan, benih udang, pakan dan lain sebagainya untuk meningkatkan produksi panen.

Banyaknya wilayah pesisir di Aceh menjadikannya sebagai sumber mata pencaharian utama bagi masyarakat salah satunya budidaya hasil tambak, seperti yang terdapat di Desa Alue Kumba, Kecamatan Rantau Selamat, Kabupaten Aceh Timur. Desa Alue Kumba merupakan desa yang memiliki potensi di bidang perikanan terutama budidaya udang windu pada tambak tradisional.

Udang windu (*Penaeus monodon*) merupakan komoditas perikanan yang memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi karena udang ini sangat digemari oleh konsumen lokal hingga konsumen luar negeri. Hal ini disebabkan oleh rasa udang

windu yang enak dan gurih serta memiliki kandungan gizi yang sangat tinggi, sehingga harga jual udang ini juga tinggi. Menurut Amri (2003), komposisi daging udang sangat bervariasi, tergantung pada jenis, tingkat umur, musim, habitat dan pakan. Jumlah kandungan lemak udang laut tidak berbeda nyata dengan udang dari air tawar, yaitu 1,0 - 1,1 gram dalam 100 gram daging, sedangkan kadar kolesterol dapat mencapai 125 mg pada 100 gram daging yang dapat dimakan (Mahmud *et al.*, 2009). Selanjutnya Amri (2003), menyatakan bahwa daging udang windu memiliki kadar protein yang tinggi yaitu 90%, serta mempunyai kandungan asam amino yang lengkap baik asam amino esensial maupun non esensial. Komposisi kimia dan nilai gizi daging udang dapat dilihat pada (Tabel 1.1).

Tabel 1.1 Komposisi kimia dan nilai gizi daging udang windu (*Penaeus monodon*).

Zat Gizi	Kandungan	Satuan
Energi	87,0	Kkal
Kadar air	79,2	%
Protein	18	%
Lemak	0,8	%
Garam mineral	1,4	%
Kalsium	145-320	mili gram/gram
Magnesium	40-105	mili gram/gram
Fosfor	170-250	mili gram/gram
Besi	1,6	mili gram/gram
Natrium	140	mili gram/gram
Kalium	220	mili gram/gram
Senyawa nitrogen non Protein	0,80	%

Sumber: Shelf and Jay (1971) dalam Hadiwiyoto (1993).

Akan tetapi pada budidaya udang windu perlu memperhatikan permasalahan yang dikeluhkan oleh petambak sehingga menyebabkan kegagalan pada budidaya udang windu. Kegagalan budidaya biasanya disebabkan oleh kurangnya modal, ketersediaan pakan, penyakit (virus dan bakteri) serta kualitas perairan. Oleh karena itu diperlukan sebuah penelitian untuk melihat kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dengan menggunakan SWOT (*Strength, Weaknesses, Opportunities, Threats*) pada petambak di Desa Alue Kumba. Selanjutnya dari SWOT ini akan diperoleh strategi-strategi yang dapat digunakan bagi pengembangan budidaya udang windu (*Penaeus monodon*) pada tambak tradisional di Desa Alue Kumba, Kecamatan Rantau Selamat, Kabupaten Aceh Timur.

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan yang sering dialami oleh pembudidaya udang windu (*Panaeus monodon*) di Desa Alue Kumba adalah kurangnya jumlah produksi panen yang diakibatkan oleh beberapa faktor salah satunya adalah adanya penyakit seperti virus dan bakteri yang menyebabkan terjadinya kegagalan pada masa pemanenan. Sehingga diperlukan suatu strategi untuk menyelesaikan permasalahan diatas dengan cara mencari informasi terkait kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dengan menggunakan analisis SWOT (*Strength, Weaknesses, Opportunities, Threats*) pada tambak tradisional di Desa Alue Kumba Kecamatan Rantau Seulamat Kabupaten Aceh Timur bagi terwujudnya pengembangan budidaya udang windu.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- (1) Mengetahui faktor internal (kekuatan, kelemahan) dan faktor eksternal (peluang, ancaman) pada budidaya udang windu di Desa Alue Kumba Kecamatan Rantau Seulamat Kabupaten Aceh Timur.
- (2) Menyusun strategi bagi pengembangan budidaya udang windu di Desa Alue Kumba Kecamatan Rantau Seulamat Kabupaten Aceh Timur.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

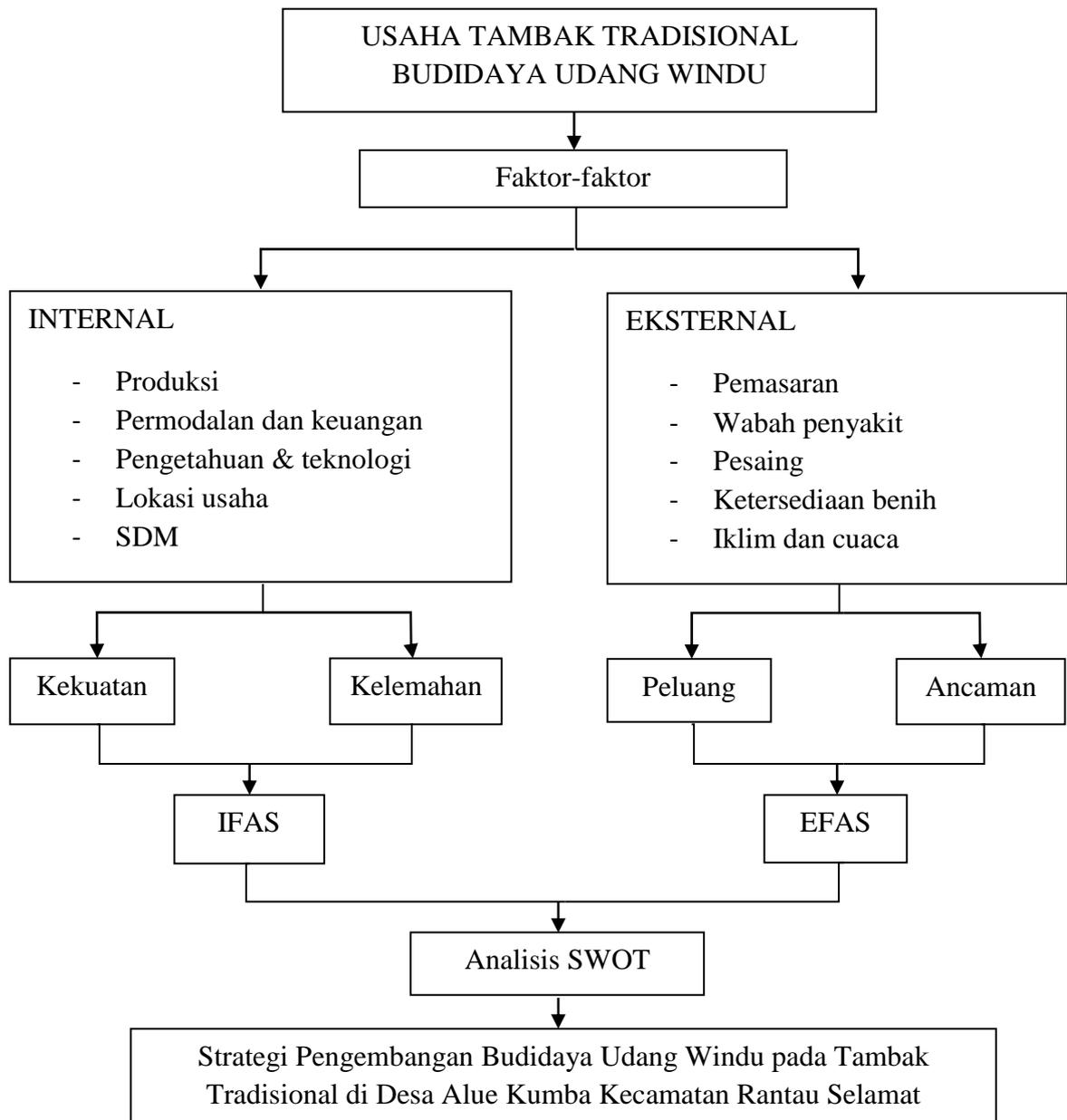
- (1) Sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu pada program Studi Budidaya Perairan Fakultas Pertanian Universitas Samudra.
- (2) Memberikan informasi terkait kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman pada budidaya udang windu di Desa Alue Kumba.
- (3) Sebagai masukan dan perkembangan bagi pengambil keputusan dalam membuat dan menetapkan kebijakan pengembangan bagi budidaya udang windu di Desa Alue Kumba.
- (4) Sebagai salah satu bahan kajian ilmiah dalam pengembangan ilmu pengetahuan mengenai strategi pengembangan bagi budidaya udang windu di Desa Alue Kumba.

1.5 Kerangka Pemikiran Penelitian

Usaha budidaya udang windu pada tambak tradisional di Desa Alue Kumba merupakan salah satu penopang perekonomian mayoritas masyarakat di

Desa Alue Kumba. Akan tetapi pada budidaya udang windu perlu memperhatikan permasalahan yang dikeluhkan oleh petambak sehingga menyebabkan kegagalan pada budidaya udang windu. Kegagalan budidaya biasanya disebabkan oleh kurangnya modal, ketersediaan pakan, penyakit (virus dan bakteri) serta kualitas perairan. Oleh karena itu untuk dapat berbudidaya udang windu yang efisien, efektif dan berkelanjutan perlu dilakukan kajian secara mendalam terhadap budidaya udang windu di Desa Alue Kumba Kecamatan Rantau Selamat Kabupaten Aceh Timur.

Faktor internal dan eksternal dapat dijadikan sebagai kajian atau analisis demi tercapainya efisiensi, efektifitas dan berkelanjutan budidaya udang windu dengan melihat kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman menggunakan analisis SWOT (*Strength, Weaknesses, Opportunities, Threats*) pada petambak di Desa Alue Kumba. Selanjutnya dari SWOT ini akan diperoleh strategi-strategi yang nantinya dapat digunakan bagi pengembangan budidaya udang windu (*Penaeus monodon*) pada tambak tradisional di Desa Alue Kumba, Kecamatan Rantau Selamat, Kabupaten Aceh Timur. Kerangka pemikiran secara lebih rinci dapat dilihat pada Gambar 1.1.



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran Penelitian